

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narapidana perempuan ini menjadi warga binaan pemasyarakatan dikarenakan terjerat berbagai macam tindakan-tindakan yang berbau kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan itu sendiri, terdapat banyak faktor yang mendasari perempuan tersebut terjerumus kedalam kriminalitas dan salah satunya kurangnya nilai-nilai yang dianut oleh pribadi narapidana.

Terkait dengan narapidana perempuan ketika lepas dari masa hukumannya banyak juga yang tidak ingin lagi kembali dengan lingkungan lamanya, karna adanya perlakuan diskriminasi, bahkan sampai diasingkan oleh keluarga sendiri. Jadi sangat sulit untuk bertahan hidup. Ada satu kisah dari salah satu perempuan bernama Eviana yang berusia 31 tahun mengatakan lebih memilih tinggal dilapas dari pada kembali ditengah masyarakat. Lantaran tidak ada lagi keluarga yang ingin menerimanya, tapi Eviana harus tetap hidup karna sudah memiliki tanggung jawab membesarkan buah hatinya.

Nur, Ahmad. salah satu penggagas Garis Hitam Project memiliki tujuan memperjuangkan narapidana dan mantan narapidana perempuan untuk Kembali mendapatkan hak-hak nya dalam kesetaraan agar bisa merasa nyaman dalam kehidupan sosialnya.

Diskriminasi merupakan bentuk sikap dan perilaku yang melanggar hak asasi manusia. Sikap dan perilaku yang termasuk tindakan diskriminatif ini meliputi pelecehan, pembatasan, atau pengucilan terhadap individu dengan faktor ras, agama, ataupun gender sebagai dasarnya (Unsriani, 2014).

Dengan itu sangat diperlukan sebuah lembaga dalam pembinaan para narapidana perempuan untuk meningkatkan sumber dayanya baik itu berupa keterampilan agar ketika kelak keluar dari penjara bisa menyambung hidup dengan kehidupan yang lebih layak, dan perbaikan moral.

Garis Hitam Project adalah komunitas yang berdiri pada tahun 2019 dengan fokus pada pemberdayaan warga binaan dan mantan warga binaan perempuan. *Garis hitam project* adalah komunitas pertama yang ada di Sulawesi Barat

bahkan di Indonesia yang fokus mengangkat isu diskriminasi dan pemberdayaan terhadap narapidana perempuan. Dari sejak berdiri *Garis Hitam Project* sudah membuat macam kegiatan sosial mulai dari festival kerajinan tangan, panggung seni yang melibatkan para napi dan penyandang distabilitas.

Gambar 1.1 Logo Garis Hitam Project



Sumber : Garis Hitam Project, 2019

Garis Hitam Project hadir untuk memberdayakan perempuan-perempuan lapas untuk meningkatkan *skill* nya diberbagai macam sektor seperti pembuatan bosara, (penutup makanan tradisoional) bosara adalah kerajinan tangan atau yang biasa disebut dengan *handmade* dan ini adalah kerajinan tudung saji yang berasal dari Mamuju, Sulawesi Barat. Ada juga kerajinan tangan lain seperti pembuatan *totebag* dan seluruh hasil buatan yang menjadi produk dari pembinaan napi ini dipasarkan di beberapa *event bazar*, pameran, media sosial Instagram [@garishitamproject](#) dan [@ghmerchandise](#), atau system pre-order terutama untuk produk-produk tertentu yang dibuat dalam lapas.

Gambar 1.2 Produk Jadi Hasil Binaan Dengan Napi



Sumber : Garis Hitam Project, 2022

Gambar 1.3 Produk Jadi Hasil Binaan Dengan Napi



Sumber : Garis Hitam Project, 2022

Selain aktif dalam Gerakan terhadap mantan narapidana dan narapidana perempuan *Garis Hitam Project* juga aktif dalam gerakan peduli bencana seperti banjir yang pernah terjadi di kecamatan Kalukku, 2022 dan pada waktu itu memberikan bantuan berupa air bersih, popok, makanan, dan beberapa barang lainnya yang berguna dan bisa dimanfaatkan untuk korban banjir, dan dalam penyaluran bantuan banjir ini *Garis Hitam Project* bekerja sama dengan

BPJS kesehatan Mamuju dalam mendukung program yang akan diimplementasikan salah satunya penyaluran bantuan banjir.

Gambar 1.4 Penyerahan Bantuan Banjir



Sumber : Garis Hitam Project, 2022

Dalam upaya mengedukasi ke masyarakat tentang akibat dari perlakuan diskriminasi penulis memilih membuat sebuah Iklan Layanan Masyarakat agar proses penyampaian pesannya lebih mudah untuk dimengerti dan nantinya iklan tersebut akan berbentuk dalam *motion graphic*. (Kusuma, 2014) *motion graphic* adalah grafis yang menggunakan video atau animasi untuk menciptakan ilusi dari gerak ataupun transformasi. Setelah pembuatan *motion* nantinya juga ada tambahan *audio visual* didalamnya. (Sanjaya, 2014) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Maka dari itu penulis tertarik dan ingin membuat sebuah Iklan Layanan Masyarakat dalam bentuk *motion graphic*. Penulis berperan sebagai Asisten produser yang memiliki tanggung jawab untuk memaintain program itu sendiri.

Menurut (Mabruri, Anton, 2013) Asisten Produser adalah mereka yang bertanggung jawab membantu produser dalam menyiapkan hal yang bersifat teknis, mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Penulis bekerjasama dengan *garis Hitam Project* dalam pembuatan Iklan Layanan Masyarakat, isi iklan ini tentang larangan deskriminasi terhadap perempuan lepas dan penulis sangat berharap dengan lahirnya video ini akan menjadi bahan edukasi masyarakat lokal dan juga bisa berguna untuk seluruh rakyat Indonesia.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Diskriminasi terhadap perempuan lepas sangat sering kerap terjadi ketika perempuan tersebut sudah lepas atau sudah memenuhi hukumannya dan Kembali ke lingkungannya. Fenomena ini terjadi bukan hanya dilapas perempuan mamuju tapi hampir semua lepas yang ada di Indonesia. Dengan hadirnya Iklan Layanan Masyarakat sangat diharapkan ini bisa menjadi sebuah edukasi yang bertujuan untuk tidak mensudutkan atau mendeskriminasi perempuan lepas yang telah kembali di tengah-tengah masyarakat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis memutuskan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan kejadian deskriminasi terhadap perempuan lepas dan bagaimana proses asisten produksi dalam membuat *motion graphic*. Iklan Layanan Masyarakat tentang larangan melakukan deskriminasi perempuan lepas

1.3 Tujuan

Tujuan dengan pembuatan ILM ini untuk memperingati masyarakat dan mengedukasi masyarakat untuk tidak melakukan deskriminasi terhadap perempuan lepas ketika sudah Kembali kelingkungannya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya pembuatan Iklan Layanan Masyarakat sangat diharapkan ini bisa menjadi sebuah pengembangan dan pengetahuan secara luas khususnya tentang ilmu komunikasi pada bidang visual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Perancangan karya ini sangat juga diharapkan dapat menjadi acuan atau juga rujukan untuk penulis-penulis selanjutnya, terkhusus lagi mengenai tentang pembuatan Iklan Layanan Masyarakat.

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan yang dapat dimanfaatkan bagi instansi yang terkait untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Iklan Layanan Masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk informasi yang dapat mengedukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya kepedulian kita terhadap perempuan lapas agar tidak melakukan deskriminasi kepadanya.